

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Disaat kita telah lahir dari kandungan sang ibu semenjak itu lah kita merasakan yang namanya pendidikan di dunia, pendidikan sebenarnya sama halnya berbicara tentang kehidupan, setiap manusia yang hidup pada hakikatnya pasti butuh yang namanya pendidikan. Karena setiap individu memiliki potensi maka dari itu setiap individu pasti akan merasakan proses nya pendidikan guna mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi lebih baik. Jika manusia masih hidup maka proses pendidikan ini akan tetap berjalan, hal ini dapat berhenti ketika nyawa sudah tidak bersama raga lagi.

Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa istilah dari pendidikan adalah Usaha sadar sekaligus terencana yang bertujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam melakukan pengembangan potensi yang ada padanya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹. Sedangkan menurut M. Noor Syam yang dikutip oleh Mohammad Kosim bahwa pendidikan bisa berarti proses, lembaga dan hasil. Pendidikan merupakan usaha individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kepribadian dan memperbaiki akhlak dengan cara membina, mendidik dan melatih jasmani dan rohani. Yang bertanggung jawab dalam penetapan cita-cita, tujuan pendidikan, isi, sistem dan

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1.

organisasi pendidikan serta yang mewadahi ialah keluarga, sekolah dan masyarakat selaku lembaga pendidikan.²

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat memformulasikan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan individu maupun kelompok yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, membentuk kepribadian yang baik dan memperbaiki akhlak. Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sejak ia lahir sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan dan ahlak yang mulia.

Perlu diketahui bahwasannya menjadikan manusia yang beriman merupakan salah satu aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Berdasarkan pembahasan pada Undang-Undang sistem pendidikan Nasional diatas, kebiasaan sangat penting untuk dibangun supaya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa yakni Allah. SWT. Serta menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia sebagai karakter dasar yang harus ditanamkan.⁴ Dalam rangka meningkatkan keimanan semestinya lembaga pendidikan, sekolah maupun diri sendiri harus menerapkan

² Mohammad Kosim, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 28.

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

⁴ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 13.

pembiasaan. Sekolah harus membangun dan melakukan pembiasaan yang melibatkan semua aspek yang terkait dalam proses pendidikan dilingkungan sekolah. Dan juga guru disini harus menjadi contoh atau suri tauladan bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan keimanan tersebut.

Dalam konteks ini, yang akan di spesifikasikan lebih mendalam adalah pembahasan mengenai iman. Yang diharapkan dari pendidikan di indonesia ialah dapat memberikan alumni yang unggul, yaitu menjadikan para anak bangsa yang beriman dan bertaqwa, memiliki akhlak yang mulia, memiliki keahlian sesuai bidangnya dan memiliki karakter yang baik.⁵ Pendidikan islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok secara sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian yang mulia, akhlak yang baik dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing serta menggunakan pikirannya sesuai syariat islam, sedangkan pendidikan agama islam ialah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi spritual yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik serta menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. SWT.

Secara etimologis dalam bahasa Arab, kata “Iman” berarti: percaya, merasa aman. Secara terminologis Iman ialah kepercayaan dari dalam hati terdalam yang tidak boleh diragukan serta tidak tercampur waswas sehingga akan mempengaruhi terhadap amal kesehariannya.⁶ Iman adalah keyakinan yang harus ditanam dalam hati tanpa dicampur dengan keraguan, diucapkan dengan menggunakan lisan dan perlu dibuktikan dengan perilakunya. Iman dan perilaku

⁵ Ibid, 16.

⁶ Yusuf Al Qardlawi, *Iman, Revolusi dan Reformasi Kehidupan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), 9.

seseorang sangat erat kaitannya karena iman seseorang ditentukan pula dari amal perbuatannya.⁷

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menggaris bawahi bahwa iman merupakan kepercayaan atau keyakinan didalam hati tanpa di campur dengan keraguan sedikit pun dan dilafalkan dengan lisan serta dibuktian dari amal kesehriannya. Meningkatkan keimanan banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik seperti menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti pembiasaan pembacaan al-Qur'an.

Sedangkan peserta didik dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 4) menerangkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸

Salah satu acuan yang dapat dijadikan sumber dari prinsip-prinsip keimanan ini adalah pada al-Qur'an. Karena ayat-ayat al-Qur'an disini bisa menjadi obat hati sebagaimana sabda rasul:" sesungguhnya hati ini bisa karat seperti karat pada besi" ada sahabat yang bertanya:" apa yang dapat menjernihkannya?" Rasul menjawab:" Membaca al-Qur'an".⁹ Dalam al-Qur'an terdapat isi kandungan yang terpenting dan utama serta yang paling mendalam yaitu pembahasan tentang aqidah akan tetapi bukan berarti yang lainnya tidak

⁷ Latif Mahmud, *Ilmu Tauhid*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010), 31.

⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.

⁹ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 176.

penting hanya saja masalah aqidah disini menjadi tumpuan dari pembahasan lainnya.¹⁰

Agama islam juga mengajarkan umatnya agar setiap waktu selalu membaca al-Qur'an. Jika seseorang banyak membaca maka ia akan mendapatkan manfaat yang besar dan kebaikan yang akan diperoleh oleh si pembaca. Para ulama mayoritas berpendapat bahwa amalan yang lebih utama dari membaca tasbih dan tahlil serta dzikir ialah membaca al-Qur'an.¹¹ Hal tersebut tercantum di dalam surah yang pertama kali turun yaitu surah al-'Alaq 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia”¹²

Ayat pertama diatas yang menyiratkan urgensi ilmu pengetahuan dan teknologi melalui simbol perintah membaca (studi), boleh jadi mengandung kebenaran dan tidak salah memang dikategorikan kedalam kelompok ayat *kauniyah*. Tapi dalam saat yang bersamaan, tidak pula keliru mengelompokkannya ke dalam ayat aqidah, dengan memerhatikan perintah supaya menyebut nama Allah setelah perintah membaca. Kelima ayat tersebut

¹⁰ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 93.

¹¹ Supian, *Ilmu-Ilmu al-Qur'an: Tajwid, Tahfidz, dan Adab Tilawah al-Qur'an al-Karim*, (Jakarta Selatan: Gaung Persada (GP) Press Jakarta, 2012), 162.

¹² Zarkasi Afif, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang Selatan: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2012), 597.

tidak terlepas dari pembahasan tentang aqidah.¹³ Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa perintah *iqro'* (secara leksikal) kata *iqro'* tersebut merupakan *fi'il amr* yang diambil dari akar kata *qara'ah-yaqra'u-qira'atan/qur'an* yang memiliki arti menghimpun. Dari makna “menghimpun” maka lahirlah makna menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri sesuatu. Di sisi lain, dalam gramatika Arab adanya pengulangan perintah membaca (*iqra'*) dalam wahyu pertama diatas, disebut dengan istilah taukid lafzdi yang berfungsi sebagai penguat pada kata *iqra'* yang pertama. Artinya perintah membaca bukan hanya sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca, akan tetapi ilmu itu akan diperoleh dengan cara mengulang-ngulang bacaan atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, sehingga bacaan yang dibaca betul-betul meresap ke dalam hati sanubari pembaca.¹⁴

Adapun dalam meningkatkan keimanan dapat melalui pembiasaan membaca al-Qur'an. Pembiasaan ialah sesuatu usaha yang dikerjakan seseorang secara berulang-ulang sehingga dapat membiasakan pola pikir, sikap dan perilaku. Dalam pelaksanaan membaca al-Qur'an diharapkan dilakukan dengan terbiasa dan rutin sehingga dapat mengamalkan nilai yang terkandung dalam islam pada kehidupannya.

Berkenaan dengan situasi dan fenomena yang ada dilingkungan SMP Negeri 7 Pamekasan, yang terletak di Jl. Raya Bettet NO. 1 Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan ini, bentuk dari nilai-nilai keagamaan diimplementasikan dalam beberapa kegiatan didalam lingkungan SMP Negeri 7

¹³ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, 94.

¹⁴ Ainul Yaqin, *Hadits-Hadits Pendidikan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 23.

Pamekasan. Hal ini guru PAI yang paling berperan dalam meningkatkan keimanan siswa, dikarenakan SMP Negeri 7 Pamekasan ini bukan merupakan sekolah yang berbasis podok pesantren, madrasah dan yayasan melainkan merupakan sekolah menengah pertama negeri akan tetapi sistem pendidikannya tidak menghilangkan nilai-nilai agama sehingga guru PAI menerapkan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama islam.

Adapun hal lain yang membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian disekolah ini adalah letak geografis dari sekolah tersebut yang terletak di daerah pinggiran perkotaan yang mana peserta didiknya tidak hanya dari pedesaan saja melainkan banyak juga dari kota. Diakui atau tidak, realitas kehidupan beragama masyarakat kota berbeda dengan realitas kehidupan beragama di masyarakat pedesaan.¹⁵ Dimana keinginan untuk memburu kesuksesan, harta, dan kekayaan demikian mewarnai kehidupan kota sehingga tidak jarang daerah perkotaan kurang memperhatikan persoalan agama.¹⁶ Seperti yang dipaparkan oleh ibu chozaimah bahwa: “masyarakat desa-desa juga memiliki sisi negatif juga, seperti seringnya terjadi pertengkaran sesama siswa dan juga tawuran antar sekolah karena sifat angkuhnya. Namun, guru PAI di SMP Negeri 7 Pamekasan sangat berupaya untuk memperbaiki sifat buruk siswa itu serta berupaya untuk meningkatkan atau memperkokoh keimanan peserta didik

¹⁵ Muhammad Muhyidin, *Orang Kota Mencari Allah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), 29.

¹⁶ Ibid, 85.

dikarenakan tauhid merupakan pondasi agama sehingga peserta didik cenderung melakukan perintah Allah dan menjahui larangannya”.¹⁷

Dari beberapa uraian diatas, peneliti akan meneliti tentang “Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Pra Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Keimanan Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka ada beberapa hal yang akan kita kaji dan bahas didalam karya ilmiah yang berjudul “Pembiasaan Membaca Al-Qu’an Pra pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Keimanan Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan”

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur’an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur’an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan ?
3. Bagaimana keberhasilan pembiasaan membaca al-Qur’an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan ?

¹⁷ Chozaimah, Guru PAI kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara langsung (10 Maret 2020, pukul 08:00 WIB di Ruang Guru).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu target yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan dari peneliti ialah ingin mencapai dari pelaksanaan penelitian ini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena sehingga akan dicapai sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan.
- B. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan.
- C. Untuk mengetahui keberhasilan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan dua kegunaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, masukan serta evaluasi terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan.

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan.

b. Bagi IAIN Madura

Dengan dilaksanakan penelitian ini peneliti mengharapkan hasilnya dapat dijadikan bahan ajar atau bahan masukan diskusi ilmiah agar bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang belajar tentang proses pengembangan pendidikan islam nilai-nilai islam pada siswa. Serta dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan Islam.

c. Bagi SMP Negeri 7 Pamekasan

1) Bagi kepala sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan umum yang tidak menghilangkan nilai-nilai agama islam demi memperkokoh dan meningkatkan keimanan peserta didik.

2) Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan dan penyempurna bagi guru dalam pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan.

3) Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan tambahan pustaka bagi siswa yang dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan mengenai pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan. Dan juga dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mengubah sikap peserta didik menjadi lebih baik yang sebelumnya sering tengkar dan emosi, serta mendekatkan peserta didik kepada Allah. SWT.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul skripsi ini. Demi mempermudah pembaca untuk memahami istilah sehingga memiliki persepsi yang sama dengan penulis maka perlu di definisikan secara operasional dari beberapa istilah tersebut. Adapun beberapa istilah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembiasaan membaca al-Qur'an adalah proses pembacaan al-Qur'an yang dilakukan secara istiqomah. Sehingga kegiatan yang dilakukan secara istiqomah akan menjadi pembiasaan. Proses pembiasaan disini ialah suatu yang dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan bukan hanya sekedar mengetahui saja. Yang mana di SMP Negeri 7 Pamekasan saat kondisi pandemi covid19 ini menerapkan pembelajaran daring sehingga jam pelajaran dikurangi menjadi 2 jam setiap jam pelajarannya hanya 30 menit saja

sehingga guru harus pandai mengalokasikan waktu. Maka dari itu guru hanya mewajibkan siswa untuk membaca surah al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Alaq dan an-Nas.

2. Meningkatkan adalah usaha seseorang untuk menambah keterampilan dan kemampuan sehingga bertambah lebih baik.
3. Meningkatkan keimanan adalah upaya dari seseorang untuk selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah oleh karena itu orang tersebut merasa selalu bersama Allah disetiap saat sehingga cenderung melakukan kebaikan dari pada keburukan.

Jadi, dapat digaris bawahi bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan adalah serangkaian proses penanaman keyakinan yang berfokus pada nilai keagamaan siswa melalui pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dimana proses tersebut tidak hanya untuk dilaksanakan dalam pembelajaran saja akan tetapi diharapkan siswa selalu mengamalkan dalam kehidupannya.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang meningkatkan keimanan ini telah dilakukan oleh beberapa kalangan diantaranya, yang dilakukan oleh Erwan Sugito Agung Pamuji yang meneliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa Siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulung Agung. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang meningkatkan iman dan taqwa melalui upaya guru Pendidikan Agama, upaya yang dilakukan lebih umum.

Beda halnya dengan penelitian yang penulis ajukan, fokus penelitiannya lebih di spesifikasikan kepada pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan.

Namun, selain terdapat perbedaan yang ada dalam penelitian diatas ada pula persamaannya yaitu melakukan kajian tentang meningkatkan keimanan dan juga sama-sama melakukan penelitian di lembaga pendidikan.

Penelitian tentang pembiasaan membaca al-Qur'an ini juga telah dilakukan oleh beberapa kalangan diantaranya, yang dilakukan oleh Dewi Chairun Nisa yang meneliti tentang Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui pembiasaan membaca Surah Pendek sebelum Mata Pelajaran di Mulai di SDN Barkot 1 Pamekasan. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai.

Beda halnya yang penulis ajukan, dimana penulis mengajukan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa.

Namun, selain terdapat perbedaan yang ada dalam penelitian diatas ada pula persamaannya yaitu melakukan kajian tentang pembiasaan membaca al-Qur'an dan juga sama-sama melakukan penelitian di lembaga pendidikan.

Penelitian tentang pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran juga dilakukan oleh berapa kalangan diantaranya, yang dilakukan oleh Ziana Zain yang meneliti tentang pengaruh pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional

siswa di MAN 2 Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.

Beda halnya dengan penelitian yang penulis ajukan, fokus penelitiannya lebih di spesifikasikan kepada pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan.

Namun, selain terdapat perbedaan yang ada dalam penelitian diatas ada pula persamaannya yaitu melakukan kajian tentang pembiasaan membaca al-Qur'an dan juga sama-sama melakukan penelitian di lembaga pendidikan.